**PENERAPAN STRATEGI *SUGGESTOPEDIA* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX B SMP NEGERI 15 MAKASSAR**

*Implimentation of Suggestopedia Strategi in Improving Short Writing Skill to The Students Of Class IX B SMPN 15 Makassar*

Supratia

ABSTRAK

SUPRATIA. 2015. Penerapan Strategi *Suggestopedia* dalam Meningkatkan Keterampilan menulis Cerpen Siswa Kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar. Dibimbing oleh A. Sukri Syamsuri dan Munirah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar melalui strategi *suggestopedia.* Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 35 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 80. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, obsrevasi, dan refleksi. Diakhir setiap siklus dilakukan tes uji keterampilan menulis cerpen. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan strategi *suggestopedia* belum optimal. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I ialah 61,66 sehingga dapat dinyatakan belum tuntas. Pada siklus II hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang ditemui siswa selama ini. Dengan bantuan suasana kelas yang menyenangkan, adanya unsure-unsur intrinsik cerpen yang digantung di dinding kelas, adanya relaksasi, duduk seperti di lesehan, dan manusic klasik membuat siswa senang dan tidak bosan sehingga dapat menuangkan ide-ide dan kreatifitasnya dalam menulis cerpen. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar dengan nilai rata-rata kelas 83,33. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis cerpen dapat meningkat dengan menerapkan strategi *suggestopedia* Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka disarankan kepada guru hendaknya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menciptkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan menerapkan strategi *suggestopedia* dalam pembelajaran menulis cerpen dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa siswa.

ABSTRACT

SUPRATIA. 2015. *Implementation of Suggestopeia Strategy in Improving Short Story Writing Skill to the Students of Class IX B at SMPN 15 Makassar (*under the supervision of A. Sukri Syamsuri and Munirah).

The Research aims at improving students’ short story writing skill of class IX B at SMPN 15 Makassar by employing suggestopedia. This is a class action research conducted in two cycles. Each cycle includes the planning, action, observation, and reflection; and at the end of each cycle, the test of short story writing skill was conducted. Subject 0f the research were 35 students of class IX B at SMPN 15 Makassar of academic year 2014/2015. The result of the first cycle reveals that the process and outcomes of the learning through suggestopedia are not optimal yet since the mean score of students is 61,66, so it is yet complete. On the second cycle, the learning outcomes show an improvement since students and teacher are more active in the learning process. Besides, students also feel satisfied with different process of learning, by the pleasant classroom atmosphere, the presence of intrinsic element of short story hanging on the wall, relaxation, sitting cross-legged, and classical music make the students feel enjoyable and not bored to expend their ideas and creativity in short story writing. The results also prove that there is improvements of students’ mean score (83,33) which means that students’ skill in short story writing can improve through the use of suggestopedia. Based on the result, it is suggested that teachers should arrange their lesson plans, create a pleasant atmosphere, and implement suggestopedia strategy to improve students’ short story writing skill.

P**ENDAHULUAN**

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakekat pembelajaran bahasa. Pelajaran bahasa lebih diutamakan untuk kepentingan komunikasi dengan memerhatikan kaidah kebahasaan sedangkan sastra tak hanya berhenti pada komunikasi, namun juga pada nilai moral, emosi, seni, kreativitas, humanitas, dan penghayatan nilai-nilai kehidupan, serta kemampuan mengapresiasi karya sastra.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditegaskan bahwa tugas guru adalah membelajarkan siswa, bukan mengajar. Guru bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan agar siswa belajar secara optimal untuk berlatih dalam menggunakan bahasa sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Dalam upaya menciptakan situasi dan kondisi belajar yang optimal, diperlukan kreativitas dan inovasi dari seorang guru, terutama dalam kegiatan menulis.

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan menulis kreatif yaitu sebagai berikut; Pertama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan seperti penulis muda karena banyak penulis yang mulai menulis cerita dalam usia yang sangat muda. Kedua, menulis cerita berarti siswa menggunakan sensivitas mereka sendiri. Sastra pada dasarnya bukanlah barang yang tidak dapat didekati namun dapat ditransformasi lewat reelaborasi siswa itu sendiri. Ketiga, memotivasi siswa dan guru agar aktif melibatkan diri dalam mengapresiasi sastra.

Berkaitan dengan aktivitas menulis, Muyati (2002: 420) berpendapat bahwa sasaran utama pembelajaran sastra adalah agar siswa mempunyai pengalaman apresiasi dan berekspresi sastra. Pengalaman berekspresi sastra dilakukan sebagai aktivitas mengembangkan daya cipta dan mengutarakan isinya ke dalam wujud bahasa dan ekspresi diri. Pengalaman berekspresi ini lebih baik diintegrasikan dengan keterampilan menulis. Pendapat di atas menegaskan bahwa aktivitas pembelajaran sastra dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran menulis cerpen. Seorang guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis cerpen dengan berbagai strategi pembelajaran. Di samping itu, guru dapat mendorong siswa untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk dapat menulis dan menuangkan ide-idenya dalam bentuk cerpen.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, namun pada kenyataannya pembelajaran menulis di sekolah-sekolah masih jauh dari harapan, termasuk keterampilan menulis cerpen. Begitu juga strategi yang tepat sangat diperlukan oleh guru dalam pembelajaran. Untuk itu, proses pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan tepat sesuai dengan peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19 ayat 1 yang mengatakan: “bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Dalam pembelajaran sastra tidak semua guru dapat menyajikan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa senang dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung, apalagi pada materi menulis cerpen. Banyak guru yang memberikan materi tersebut dengan cara hanya menyuruh siswa menulis tetapi tidak dibimbing dengan baik agar menghasilkan cerpen yang baik. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan suasana yang menyenangkan, tentunya akan menghasilkan sesuatu yang gemilang. Jika guru menyajikan dengan metode pembelajaran yang bervariasi, peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut akan menjadi senang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, menulis bukanlah pelajaran yang harus ditakuti lagi oleh peserta didik khususnya pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia terutama sastra, di SMP Negeri 15 Makassar kelas IX, selama ini siswa menyukai membaca dan mendengarkan pembacaan cerpen tetapi ketika disuruh menulis cerpen siswa kurang tertarik dan tidak besemangat belajar. Selain itu, karena cerpen memiliki alur, mereka sulit mengembangkan alur-alur itu ke dalam rangkaian cerita yang baik. Mereka enggan untuk menulis cerpen. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis pada dasarnya adalah suatu bentuk kegiatan berpikir yang membangkitkan pengetahuan dan pengalaman seseorang yang tersimpan dalam alam bawah sadar. Tujuan kegiatan menulis adalah untuk menghasilkan ide-ide baru, menyerap dan menguasai informasi baru (Breton, 1982:20).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar dalam proses pembelajaran di kelas, masalah yang biasa ditemui siswa dan guru dalam menulis cerpen antara lain, kurangnya minat dan motivasi siswa untuk menulis terutama menulis cerpen. Sulitnya menemukan dan menuangkan ide-ide dalam cerpen. Siswa kurang memahami unsur-unsur intrinsik cerpen. Strategi yang digunakan oleh guru kurang efektif dan inovatif serta kurangnya perhatian dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Akhirnya banyak siswa yang senang membaca dan mendengarkan pembacaan cerpen tetapi tidak mampu dan tidak bersemangat dalam menulis, terutama menulis cepen.

Kegiatan menulis cepen merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia bagi siswa SMP kelas IX B semerter 2. Hal ini sesuai dengan kurikulum KTSP pada SK mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek dengan KD menulis kembali dengan kalimat sendiri cerpen yang telah dibaca. Guru biasa memerhatikan siswa bahwa pada saat proses menulis ada berbagai macam gerak-gerik siswa yang bisa dijadikan isyarat kesulitan siswa dalam menuangkan ide, antara lain menggoyangkan pensil atau kaki, menggaruk-garuk kepala, berjalan-jalan keteman atau mendesah, dan penggunaan strategi guru dalam pemelajaran menulis cerpen yang kurang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan dan keadaan siswa di kelas sehingga bisa menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan siswa sehingga tercipta pembelajaran yang menyanangkan.

Realitas menujukkan bahwa kemampuan menulis cerpen belum dikuasai oleh siswa. Siswa kebanyakan menganggap bahwa menulis bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran menulis cerpen. Menulis juga dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan. Dari fenomena inilah sehingga siswa kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar yang mempunyai KKM Bahasa Indonesia 80 tidak pernah tercapai secara optimal. Ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang sudah dianalisis oleh guru bahasa Indonesia.

Penelitian dalam hal kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *suggestopedia* masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti menganggap masih perlu untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis cerpen. Penelitian ini diberi judul “Penerapan Strategi *Suggestopedia* dalam Meningkatkan Kemampuan menulis cerpen Siswa Kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar.” Penerapan strategi *suggestopedia* dalam pembelajaran menulis cerpen dapat membantu guru memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *suggestopedia* diharapkan dapat mengatasi rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar.

Penerapan strategi *suggestopedia* ini diharapkan siswa akan lebih aktif, termotivasi, dan senang dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Nurhayati, Een Jaenah, dan Esana Laili Yulianti (2009) dengan judul penelitiannya Penggunaan strategi *Suggestopedia* dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen di SMP Negeri 1 Palembang. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai penggunaan strategi dalam pembelajaran menulis cerpen masih perlu dilakukan. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa penelitian sejenis masih perlu dilakukan untuk menemukan berbagai alternatif strategi dalam pembelajran menulis cerpen.

**Kajian Pustaka**

1. **Pembelajaran Bahasa dan Sastra**

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, serta merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia terutama diharapkan membantu siswa untuk lebih dapat mengenal dirinya, budayanya, dan lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran bahasa juga diarahkan mengemukakan gagasan berpartisipasi dalam masyarakat sehingga siswa dilatih menggunakan kemampuan analitis dan imajinasi yang ada dalam drinya, terutama untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang berkenaan dengan apresiasi sastra.

Tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran bahasa pada siswa yang diterapkan oleh guru meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses guru sendiri dalam menerapkan materi atau bahan untuk membantu siswa dalam menguasai atau mempelajari keempat aspek tersebut

diserahkan kepada guru sepenuhnya, sehingga sebagai guru dan calon guru sedini mungkin harus diperkenalkan untuk berpikir kritis dan inovatif dalam mencari dan menentukan strategi yang cocok serta bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan tahap perkembangannya.

1. **Keterampilan Berbahasa**

Tarigan, (2008: 1) mengemukakan bahwa setiap keterampilan itu saling berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas juga jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Menurut Dawson (dalam Tarigan, 2008; 1), melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Berdasarkan sifat dari keterampilan berbahasa itu maka dapat dibagi ke dalam empat keterampilan sebagai berikut:

1. Keterampilan mendengarkan, yaitu keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif.
2. Keterampilan berbicara, yaitu keterampilan produktif yang didahului oleh keterampilan menyimak.
3. Keterampilan membaca, yaitu keterampilan reseptif bahasa tulis.
4. Keterampilan menulis, yaitu keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai seseorang dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

1. **Keterampilan Menulis** 
   1. **Pengertian Menulis**

Menurut KBBI, pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisannya. Kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hatinya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Dengan demikian, mutu atau kualitas tulisan setiap penulis berbeda pula satu sama lain. Namun, satu hal yang penting bahwa terkait dengan aktivitas menulis, seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya..

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain (Nurudin, 2007:4).

Tulisan yang baik itu koheren, bebas dari kekeliruan, dan memiliki satu ide. Pola tulisan yang baik memperhatikan tiga hal berikut ini. Pertama tujuan yang difokuskan mengapa kita menulis, untuk apa memberi informasi, mempengaruhi, menggambarkan sesuatu atau untuk lainnya. Kedua memperhatikan pendengar/pembaca. Pada bagian pendengar/pembaca ini difokuskan siapa yang akan mendengar/membaca tulisan kita, apakah orang terpelajar, orang awam, atau lainnya. Ketiga memperhatikan tesis/maksud. Tesis/maksud di sini adalah ide apa yang akan kita sampaikan. Apakah tentang kesehatan, pendidikan, keluarga, peristiwa dan sebagainya.

Kemampuan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. (Tarigan, 1986: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang mengambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut sepanjang mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah pengungkapan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Tentu saja tulisan yang dipakai harus dipahami dan merupakan kesepakatan pemakai bahasa.

* 1. **Kemampuan menulis**

Kemampuan menulis adalah keterampilan seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat, baik wadah maupun media untuk memaparkan isi jiwanya, penghayatan, dan pengalamannya secara teratur.

Indikator keterampilan menulis ini, yaitu: (1) kemampuan memilih ide yang akan dipaparkan; (2) kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis; (3) kemampuan menggunakan bahasa menurut kaidah-kaidah serta kebiasaan pemakaian bahasa yang telah umum sifatnya; (4) kemampuan menggunakan gaya bahasa, yaitu pilihan struktur dan kosakata untuk memberikan nada atau makna terhadap karangan itu; (5) kemampuan mengatur mekanisme tulisan, yaitu tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis (ejaan) yang dipaparkan dalam bahasa tersebut (Halim, 2004: 23).

1. **Teknik Pengajaran Menulis**

Proses menulis dapat dibagi atas tiga tahap, yaitu; (1) tahap pramenulis, menyangkut penentuan topik, penentuan tujuan, dan penentuan bahan, (2) tahap menulis, menyangkut pengembangan paragraf, kalimat, pemilihan kata, dan teknik penulisan, dan (3) tahap revisi, menyangkut perbaikan draf pertama dan pembacaan ulang, Akhadiah (1996:3).

1. **Manfaat dan Tujuan Menulis**

Kegiatan menulis memiliki banyak manfaat. Bebarapa manfaat dalam menulis, Nuruddin (2007:20-26), antara lain:

1. Sarana untuk mengungkapkan diri (*a tool for self expression*)
2. Sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*)
3. Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth*)
4. Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan (*a tool for increasing awareness and perception of environment*)
5. Keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah (*a tool for active involvement not passive acceptance)*
6. Mengembangkan pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*).
7. **Cerpen**
   1. **Pengertian Cerpen**

Ada beberapa ahli yang memberikan pendapat tentang pengertian cerpen antara lain: Cerpen atau cerita pendek adalah prosa yang menceritakan salah satu masalah kehidupan pelakunya sehingga hanya memiliki alur tunggal. Secara sederhana, pengertian cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Pengertian cerpen lainnya diberikan oleh dua orang ahli sastra yakni Hendy dan J.S Badudu mejelaskan pengertian cerpen sebagai berikut:

1. Pengertian Cerpen Menurut Hendy (1991:184): Cerpen adalah kisahan pendek yang mengandung kisahan tunggal.
2. Pengertian Cerpen Menurut J.S. Badudu (1975:53): Cerpen adalah cerita yang menjurus dan konsentrasi berpusat pada satu peristiwa, yaitu peristiwa yang menumbuhkan peristiwa itu sendiri.
   1. **Ciri-Ciri Cerpen**

Cerita pendek menurut pendapat Sumarjo dan Saini (1997: 36) sebagai berikut: memiliki kesan ceritanya pendek; bersifat rekaan; bersifat naratif; dan bersifat tunggal. Pendapat lain mengenai ciri-ciri cerita pendek dikemukakan pula oleh Lubis dalam Tarigan (1985: 177) sebagai berikut; (1) Cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung. (2) Dalam sebuah cerita pendek sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita. (3) Cerita pendek harus mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama. (4) Cerita pendek harus satu efek atau kesan yang menarik.

Menurut Morris dalam Tarigan (1985: 177), ciri-ciri cerita pendek adalah sebagai berikut.

Ciri utama cerita pendek adalah singkat, padu, dan intensif *(brevity, unity, andintensity*).

Unsur-unsur cerita pendek adalah adegan, tokoh, dan gerak *(scena, character, and action).*

Bahasa cerita pendek harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian *(incicive, suggestive, and alert)*

* 1. **Unsur Intrinsik Cerpen**

1. Tema; ide atau gagasan pokok yang menjadi persoalan dalam sebuah cerpen
2. Plot atau alur; hubungan cerita dari awal sampai akhir dari cerpen secara runtut sehingga menimbulkan cerpen yang runtut. Alur bisa berupa maju, mundur atau maju mundur.
3. Penokohan atau perwatakan; penokohan adalah karakteristik watak pelaku dalam cerpen.
4. Latar atau setting; latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam sebuah cerpen.
5. Sudut pandang: cara pengarang menceritakan tokoh-tokohnya dalam suatu cerpen.
6. Diksi; cara pengarang cerpen menggunakan bahasa atau pilihan kata yang tepat, indah dan mudah dipahami.
7. Amanat atau pesan; pesan moral yang hendak disampaikan pengarang cerpen kepada pembaca melalu cerpen tersebut
   1. **Langkah-langkah Menulis Cerpen**
8. MenentukanTema

Tema merupakan sesuatu yang menjiwai sebuah cerita. Tema menjadi dasar dalam bercerita. Ruh sebuah cerita terletak di dalam tema. Dalam menulis cerita tema harus dihayati betul oleh penulis. Tema-tema yang sering dipakai dalam penulisan cerpen misalnya masalah sosial, keagamaan, kemiskinan, kesenjangan, perjuangan, percintaan, dan lain-lain. Tema yang paling diminati bagi kalangan remaja adalah tema percintaan selain tema-tema yang lain. .

1. Menentukan sudut Pandang.

Dalam menulis cerpen kita harus konsisten dalam menggunakan sudut pandang. Kalau kalian menggunakan sudut pandang sebagai orang pertama, dari awal sampai akhir cerita harus tetap menggunakan sudut pandang orang pertama dengan menggunakan sudut pandang aku atau saya dalam bercerita. Keajegan dalam menggunakan sudut pandang akan membantu pembaca dalam menikmati cerita yang kamu sampaikan.

1. Penokohan.

Pengungkapan karakter tokoh dalam cerita harus logis. Pengarang harus dapat menciptakan gambaran yang tepat untuk watak orang yang ditampilkan. Berawal dari penciptaan karakter tokoh inilah jalan cerita akan terbentuk.

1. Alur atau Plot

Biasanya karakter tokoh yang dibangun dalam cerita terdiri atas tokoh yang berkarakter baik dan berkarakter buruk. Di samping itu akan diciptakan pula tokoh yang netral sebagai penengah ketika terjadi konflik antara tokoh yang berkarakter baik dan tokoh yang berkarakter buruk.

1. Menentukan Judul

Judul dapat ditulis setelah keseluruhan cerita selesai ditulis. Judul dapat ditentukan dari bagian yang paling menarik dari cerita itu. Pemilihan judul harus menarik bagi pembaca, sebab judul merupakan pintu gerbang yang dapat pula diibaratkan sebagai sebuah etalase. Dengan membaca judul pembaca akan membayangkan isinya.

1. **Strategi *Suggestopedia***
   1. **Pengertian *Suggestopedia***

*Suggestopedia* adalah suatu strategi pembelajaran bahasa Inggris yang diciptakan oleh seorang pendidik dari Bulgaria yang bernama George Lazanov. Lazanov percaya bahwa sesuatu yang ada disekeliling kita bisa menjadi sugesti/saran positif maupun sugesti/saran negative. George Lazanov adalah seorang ahli fisika dan psikoterapi di Bulgaria yang meyakini bahwa belajar melibatkan fungsi sadar dan bawah sadar.

Strategi *suggestopedia* mulai dirintis pada musim panas pada tahun 1975 di Bulgaria oleh sekelompok peminat bahasa di Institut Penelitian pembelajaran mengenai pelajaran bahasa asing. Pada awal pertumbuhannya *suggestopedia* hanya dicobakan di negara-negara Eropa Timur seperti Soviet, Rusia, Jerman Timur dan Hongaria.

Dalam strategi *suggestopedia*, belajar merupakan proses yang menyenangkan. Proses belajar diibaratkan seperti konser aktif dengan bermain peran, game, nyanyian musik, serta aktivitas yang lain. Penciptaan yang menyenangkan dalam situasi rileks tersebut akan meningkatkan gelombang otak sehingga energi informasi mengalir dengan mudah antara guru dan siswa, dan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Georgi Losanov percaya bahwa dalam proses pembelajaran ada kendala psikologi. *Suggestopedia* merupakan aplikasi sugesti dalam pedagogi yang mana perasaan pembelajar mengalami kegagalan dapat dihilangkan. Dalam model pembelajaran *suggestopedia*, kendala psikologi pembelajar dapat diatasi.

Selanjutnya, guru mengajak pembelajar berimajinasi tentang materi yang sedang dipelajari. Ketika mereka membuka mata, mereka bermain peran. Setelah itu, guru membaca sambil memperdengarkan musik. Guru tidak memberi pekerjaan rumah.

* 1. **Manfaat *Suggestopedia***

Lazanov menjadikan metode *suggestopedia* sebagai suatu ilmu pengetahuan yang berguna untuk meneliti suatu secara sistematik terhadap pengaruh-pengaruh yang tidak sadar secara konstan ditanggapi oleh insan. Metode ini mencoba untuk memanfaatkan pengaruh-pengaruh yang tidak rasional tersebut dan mengalihkan serta mengarahkan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Menurut Tarigan (2009; 89), ciri-ciri *suggestopedia* yang paling mencolok adalah sebagai berikut; (1) dekorasi kelas; (2) perabot/mebel kelas; (3) penyusunan/pengaturan kelas; (4) penggunaan music; (5) pelaku guru yang otoratif.

Dengan tegas Lozanov mengatakan bahwa tidak ada satu sektor pun dalam kehidupan umum yang tidak memanfaatkan *sugestologi* (Richards & Rodgers, 2006:100, Tarigan,2009:89). Oleh karena itu, tuntutan pembelajaran *sugestologi* ini bersifat sangat dramatik. Selanjutnya Lozanov mengatakan memerosisasi dalam pembelajaran yang menggunakan metode *suggestopedia* seakan-akan mempercepat 25 kali lipat dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode konvensional (Richards & Rodgers,2006:100).

* 1. **Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Suggestopedia***
     1. Kelebihan
        + 1. Memberikan ketenangan dan kesantaian;
          2. Menyenangkan atau menggembirakan;
          3. Mempercepat proses pembelajaran;
          4. Memberikan penekanan pada perkembangan kecakapan berbahasa
        1. Kelemahan
  2. Hanya dapat digunakan bagi kelompok kecil;
  3. Menjengkelkan dan menggelisahkan bagi orang-orang yang tidak menyukai hayden dan penggubah lagu klasik lainnya;
  4. Biaya yang terlalu mahal;
  5. Belum ada ketentuan dan persiapan bagi tingkat menengah dan lanjutan;
  6. Untuk pemahaman membaca dan menyimak terlalu terbatas;
  7. Bahan masukan secara pedagogis dipersiapkan terlalu bersifat eksklusif;
  8. **Penerapan Strategi *Suggestopedia* dalam Pembelajaran**

Jack C. Ricards dan Theodore S. Rodgersmenegaskan, bahwa: seperti halnya dengan metode pembelajaran bahasa asing yang lain yang telah diteliti, maka terdapat beberapa variasi baik menurut sejarah maupun menurut individu dalam menerapkan prosedur atau sikap yang sebenarnya dalam kelas suggestopedia. Beberapa adaptasi seperti yang telah kami saksikan di Toronto oleh Jane Bancroft dan koleganya pada Scarborough College di Universitas Toronto menunjukkan, bahwa *suggestopedia* memiliki cakupan teknik yang luas dan bervariasi yang tidak merujuk pada tulisan Lazanov. Peneliti mengkarakteristikkan sebuah kelas seperti yang digambarkan oleh literatur tentang *suggestopedia* sambil memberikan point out di mana kelas-kelas yang aktual telah kami observasi banyak variasi dari deskripsi yang ada.

Sri Utari Subagyo Nababan mengemukakan bahwa operasional *suggestopedia* berjalan selama 24 hari untuk satu tahap dengan materi sebanyak 10 unit dengan 12 orang murid setiap kelasnya. Setiap unit disajikan dalam waktu 6 jam pelajaran (1 jam = 45 menit). Tatap muka setiap harinya berlangsung selama 4 jam. Tiap unitnya dilaksanakan selama 2 hari. Adapun operasionalnya sebagai berikut :

1. Lima hari pertama diberikan pelajaran lisan. Materi ini dibacakan guru sebanyak dua kali dari beberapa dialog dan ulasan, penceritaan cerita-cerita pendek
2. Pada hari keenam dan seterusnya peran dan aktivitas belajar lebih ditekankan kepada murid.
3. Siklus *suggestopedia* dimulai dengan :
   1. Mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya.
   2. Penyajian materi baru dengan keterangan-keterangan tata bahasa yang relevan serta terjemahan-terjemahan.
   3. Penyajian materi selama satu jam dengan kondisi santai dan rileks.

Sebelum proses belajar berlangsung, murid duduk dengan rileks, matanya dipejamkan (tapi tidak tidur) dengan menghembuskan nafas secara teratur, guru memberikan aba-aba masuk? Keluar? (seperti latihan pernafasan yoga), dengan diiringi musik klasik dari Aliran Barock dengan pencahayaan remang-remang, ini dimaksudkan untuk membawa fantasi terbang, sehingga setelah itu diharapkan murid mampu menghilangkan hambatan yang menjadi kendala dalam belajar.

Ketika proses belajar berlangsung, guru dalam mengajarkan materi tidak tinggal diam atau bersifat pasif dalam menyampaikan materi, tetapi dengan memperagakan dan mendramatisir unsur-unsur intrinsik cerpen yang terpasang di dinding kelas. Untuk menambah semaraknya suasana santai, dari suasana ini diharapkan murid dapat mencapai puncak konsentrasi dan tercapainya perolehan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Aktivitas pembelajar dengan menggunakan metode ini mengharuskan siswa berada pada situasi santai. Dalam menerapkan strategi *suggestopedia* dalam pembelajaran menulis cerpen harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Interaksi, pembelajar dan pengajar serta pembelajaran Pengajar memulai interaksi dan pembelajar menanggapi secara non-lisan atau dengan beberapa kata bahasa yang mereka pelajari. Kemudian pembelajar memulai interaksi dengan pembelajar lain di bawah pengarahan pengajar.
2. Hubungan dengan perasaan, Mementingkan perasaan, kepercayaan diri pembelajar, dan mengurangi kendala psikologis yang dihadapinya.
3. Pandangan tentang bahasa dan budaya bahasa lisan berbeda dengan bahasa non-lisan dan kebudayaan mencakup kehidupan sehari-hari dan kesenian.
4. Aspek bahasa yang ditekankan, kosakata dan gramatika eksplisit ditekankan dengan memusatkan pada penggunaannya secara komunikatif bukan hanya menulisnya saja.
5. Peranan bahasa pertama pembelajar. Penerjemahan memperjelas makna dialog pengajar dapat menggunakan bahasa pertama pada tahap-tahap awal pembelajaran.
6. Sarana untuk evaluasi perfomansi pembelajar di kelas dievaluasi. Tidak ada tes, sebab tes dianggap merusakkan situasi santai.
7. Tanggapan terhadap kesalahan tidak segera dibetulkan, model pengajar untuk membetulkan kesalahan diberikan pada akhir pelajaran.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas *(Class Room Action Research)* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa melalui strategi *suggestopedia*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, obserasi, dan reflesi. Penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart (dikutip Diaz-Manggioli (2003) dan Suyanto (2002).

PTK memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna dan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian tindakan kelas meliputi rencana tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection) Mekanisme pelaksanaannya yaitu terdiri atas satu siklus atau lebih. Tahapan siklus tersebut dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih bermanfaat. Dengan demikian, guru dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan bagaimana mengatasi masalah tersebut.

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *suggestopedia* dalam meningkatkan kemampuan menulis cepen. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variable, yaitu variable bebas (*independent variable)* dan variable terikat (*dependent vaeiabel).* Strategi *suggestopedia* (X) sebagai variable bebas, sedangkan kemampuan menuli cerpen (Y) sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, akan dipaparkan adanya suatu target bahwa akan terjadi perubahan melalui tindakan yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa. Target yang dimaksud bukan hanya hasil belajar siswa tetapi juga aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil tugas belajar siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan strategi *suggestopedia*. Proses yang dimaksud adalah perilaku guru dan siswa sedangkan hasil nilai yang diperoleh siswa dalam menulis cerpen.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian tindakan kelas. Menurut Zuriah (2003), penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di bidang pendidikan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tetentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas dengan professional ( Suyatno, 1997). Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian penelitian tindakan kelas, yaitu bersifat kolaboratif, berfokus pada problem praktis, penekanan pada pengembangan professional, dan memerlukan adanya struktur proyek yang memu ngkinkan partisipan untuk berkomunikasi (Rofi’udin, 2002)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Ananlisis Data Penerapan Strategi *Suggestopedia* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar Siklus I**
2. **Perencanaan**

Pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan strategi *suggestopedia* pada siswa Kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar dilaksanankan berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti bersama guru. Perencanaan tersebut disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi dan masalah yang dihadapi siswa dengan menerapkan strategi *suggestopedia* sebagai tindakan dalam penelitian ini.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyusun RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan strategi *suggestopedia.* Pelaksanaan RPP pada siklus pertama berlangsung tiga kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan pada setiap pertemuan adalah 2 x 45 menit. Perumusan RPP meliputi: (1) standar komptensi, (2) kompetensi dasar, (3) alokasi waktu, (4) perumusan masalah (5) rumusan tujuan pembelajaran, (6) rumusan materi pembelajaran, (7) perumusan kegiatan pembelajaran, (8) penentuan metode dan strategi pembelajaran, (9) penentuan sumber belajar, dan (10) soal dan rubrik penilaian.

Secara rinci dijelaskan, perumusan RPP disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. SK dan KD dipilih berdasarkan materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, maka ditentukan jumlah alokasi waktu yang digunakan.

Penentuan alokasi waktu didasarkan pada KTSP dengan waktu keseluruhan setiap siklus 6 x 45 menit. Pembagian alokasi waktu dibagi tiap pertemuan, yaitu 2 x 45 menit. Jadi, alokasi waktu yang diperlukan kedua siklus adalah 12 x 45 menit yang dibagi 6 kali pertemuan, masing-masing 3 kali pertemuan tiap siklus. Perumusan masalah tentunya berhubungan dengan SK, KD, dan tujuan yang ingin dicapai. Masalah disusun berdasarkan potensi dan karakter siswa sehingga dalam perumusan masalah dibagi ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan perumusan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan merumuskan (1) tujuan pembelajaran yang sesuai rumusan masalah; (2) tujuan pembelajaran yang disusun dari tingkatan teori, uji dan praktik di kelas; (3) tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan strategi yang digunakan; (4) tujuan pembelajaran yang menekankan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perumusan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan kegiatan akhir. Langkah ini diterapkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis dengan waktu yang tepat. Pada kegiatan awal difokuskan pada penataan kelas pemberian motivasi, dan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan inti difokuskan pada inti pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan itu. Kegiatan akhir lebih memfokuskan pada penyimpulan dan refleksi pembelajaran.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sumber belajar disesuaikan dengan buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa dan guru serta kajian pustaka pada penelitian ini yang menjadi dasar untuk diketahui oleh siswa. Hal ini diterapkan agar sumber pembelajaran dapat diseragamkan sehingga tidak timbul penafsiran ganda oleh siswa.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui penerapan strategi *suggestopedia* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami siswa kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui strategi *suggestopedia* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar.

Hasil pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui strategi *suggestopedia* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami siswa kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar. Hasil pembelajaran keterampilan menulis cerpen melalui penerapan strategi *suggestopedia* siswa kelas IX B SMP Negeri 15 Makassar meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil pembelajaran pada siklus I dikategorikan tidak tuntas dengan pencapaian ketuntasan tidak mencapai KKM 80 yaiitu hanya 23 % siswa yang tuntas. Selanjutnya, pada siklus II berada pada kategori tuntas tingkat persentase ketuntasan belajar mencapai 97 % atau 34 siswa. Jadi, terjadi peningkatan secara signifikan sebanyak 15 (43%).

* + - * 1. **Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat lebih aktif dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, membangun kerjasama yang baik dengan teman lebih kritis dan kreatif sebagai tujuan dapat tercapai dengan optimal.
2. Bagi guru dalam merancang RPP hendaknya memperhatikan segala hal yang menentukan dan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media serta strategi yang lebih kreatif sehingga membangkitkan motivasi dan rasa senang dalam mengikuti pembelajatran berdasarkan alokasi waktu yang telah ditentukan, serta meningkatkan hasil belajar. Strategi *suggestopedia* dapat menjadi salah satu alternatif pilihan untuk keperluan tersebut.
3. Bagi pemerintah hendaknya merekomendasikan agar setiap guru dapat menerapkan strategi *suggestopedia* yang dapat membuat siswa selalu merasa senang dan termotivasi dalam belajar.

Bagi peneliti tindak lanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian tindakan kelas lebih optimal dan menerapkan metode strategi ini sebagai solusi dalam pembelajaran